

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
MEMAHAMI MATERI SEJARAH DI KELAS XI IPS**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
EVI ARIANI ASTRI
NIM F1231151019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATERI SEJARAH DI KELAS XI IPS

Evi Ariani Astri, Maria Ulfah, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: *eviarianiastri@gmail.com*

Abstract

This research aims to determine the difficulties as well as internal and external factors that affect learning difficulties of students in the history subject of class XI IPS at SMAN 1 Sungai Raya. The research method used is descriptive research. The subject of this study was 6 students who had difficulty in learning history and 1 history teacher of class XI IPS. The data collection techniques was observation, interviews and decommentations. The result shows that the difficulties faced by the students relate to academic problems such as hard to pay attention to the teacher, hyperactivity, often sleepy, did not apply good learning and there were some students who make noise, the internal factors that affect students learning difficulties in were the health of the students that interferes with learning, lack of intelligency, lack of interest and readiness to learn history. And external factors that affect learning difficulties of students were less attention of parents to student's learning, teacher use a traditional methods learning and less various strategic learning, lack of discipline and students disrupt the teaching learning process .

Keywords: *Learning Difficulties Factors, Learning Process, Historical Subjects.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempunyai dua jurusan yaitu jurusan yakni IPA dan IPS. Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan termasuk mata pelajaran atau materi wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk di kelas XI jurusan IPS. Tujuan diajarkannya mata pelajaran sejarah di SMA sangat bagus dan bermanfaat karena dapat membangun kesadaran peserta didik, melatih daya kritis, menumbuhkan apresiasi, menumbuhkan pemahaman, dan menumbuhkan kesadaran.

Menurut Djamarah (2011:235) "kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar". Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor

internal dan faktor eksternal. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi: kesehatan, intelegensi, minat serta kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik, peserta didik yang sering sakit-sakitan tidak bisa belajar secara kondusif. Agar seseorang bisa belajar dengan baik maka kesehatan harus terjamin dengan cara selalu menjaga pola hidup sehat. Intelegensi juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik mudah menerima. Selain itu minat juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, pelajaran yang tidak diminati oleh seorang maka tersebut, karena tidak ada daya tariknya

dan ia segan untuk belajar, peserta didik tersebut tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Kesiapan juga termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, jika seorang peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran maka peserta didik tersebut akan merasa segan dan takut serta bingung apa yang harus dilakukan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapat hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain lingkungan keluarga dan faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain guru. Selain itu tidak mempunyai kecakapan, menggunakan metode mengajar yang kurang tepat juga akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar. Relasi antar peserta didik juga mempengaruhi kesulitan belajar, peserta didik yang memiliki masalah dengan teman kelasnya akan mengalami kesulitan dalam belajar misalnya tidak dianggap teman dalam kelas, sehingga peserta didik tersebut memiliki tekanan batin dan bisa jadi diasingkan dari kelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa masih ada peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa peserta didik juga terlihat kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis akibatnya ketika diberikan tugas rumah hasil pekerjaan rumah dikarenakan tidak ada bahan atau materi belajar sejarah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran sejarah. 6 orang peserta didik diantaranya: 1) AJ, kesulitan yang dialami oleh AJ dalam

proses pembelajaran sejarah yaitu terlalu hiperaktif, sehingga tidak fokus dalam proses pembelajaran. 2) AK, kesulitan yang dialami AK dalam proses pembelajaran sejarah yaitu sibuk sendiri tanpa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru yang ada didepan. 3) DP, kesulitan yang dialami DP dalam proses pembelajaran sejarah sama halnya dengan kesulitan yang dialami oleh AJ yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung dia sangat hiperaktif dan biasa mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga kurang fokus dalam proses pembelajaran sejarah. 4) EP, kesulitan yang dialami oleh EP dalam proses pembelajaran sejarah yaitu kurang fokus dan kurang memperhatikan guru yang ada didepan sehingga dia hanya sibuk sendiri dan sempat main hp. 5) MD, kesulitan yang dialami oleh MD dalam proses pembelajaran sejarah yaitu tampak kurang fokus dan sering melamun dalam proses pembelajaran. 6) NW, kesulitan yang dialami oleh NW saat proses pembelajaran sejarah yaitu kurang bersemangat dan tampak mengantuk.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Materi Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Metode peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dimana peneliti bertemu langsung dengan subjek yang akan diteliti. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan serta menyajikan apa adanya Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Materi Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi sekolah tersebut sangat mudah dijangkau. Selain itu juga sekolah ini memiliki prestasi yang cukup bagus, sehingga peneliti berminat melakukan

penelitian di SMAN 1 Sungai Raya Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya.

Subjek yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sejarah dan 1 orang guru sejarah kelas XI IPS.

Prosedur pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017:225) ada tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut: a. Observasi langsung ini yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. b. Wawancara kepada narasumber yaitu peneliti memilih 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sejarah dan 1 orang guru mata pelajaran sejarah serta mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. c. Dokumentasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar yang berupa foto.

Berdasarkan Sugiyono (2017:336) selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian. a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah yaitu kesulitan yang dihadapi dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa kesulitan yang di alami peserta didik berhubungan dengan masalah akademik. Peserta didik tersebut yang cenderung dalam dunia nya sendiri, sikapnya tersebut, sehingga dianggap teman, guru, dan orang tuanya bahwa peserta didik yang seperti itu merupakan anak yang pendiam dan pemalu.

Adapun kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dalam hal memusatkan perhatian. Hiperaktivitas yang dimaksud adalah tingkah laku yang hiperaktif karena dia tidak bisa diam di tempat. Peserta didik semacam ini sering bermasalah dengan orang tua, guru, dan teman-temannya. Sering mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan jadwal pelajaran sejarah terkadang ditempatkan di siang hari hal tersebut yang menyebabkan peserta didik sering mengantuk, ditambah lagi guru sejarah yang hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut yang membuat peserta didik sering mengantuk dan tak jarang juga kebanyakan dari mereka yang tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung, beberapa peserta didik juga masih belum ada rasa inisiatif dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis dikarenakan ada beberapa peserta didik yang duduk dibagian belakang dan mereka merasa kurang jelas pada saat guru menuliskan materi dipapan tulis tersebut, akibatnya ketika diberikan tugas rumah hasil pekerjaan rumah dikarenakan kurangnya minat dan tidak ada bahan atau materi belajar sejarah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 terhadap 6 responden yang mengalami kesulitan belajar Sejarah terdapat 3 responden yang memiliki masalah terhadap kesehatan dan 3 responden tidak memiliki masalah terhadap kesehatan. 3 responden yang memiliki masalah kesehatan diantaranya: MD, EP dan AK Sedangkan 3 responden yang tidak memiliki masalah kesehatan diantaranya: AJ, DP dan NW. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa responden yang memiliki masalah kesehatan pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung tampak lesu, mengantuk dan

tampak kurang semangat didalam proses pembelajaran.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah intelegensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 terhadap 6 responden yang mengalami kesulitan belajar sejarah bahwa tingkat intelegensi juga nampak masih sejarah ketika guru menjelaskan tampak masih ada yang kebingungan dan kurang fokus serta kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung, selain itu ketika ditanya kembali oleh guru.

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah minat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 bahwa minat belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sejarah masih tidak terlalu memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung. peserta didik hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru dan ketika guru menjelaskan masih ada peserta didik yang hanya mendengarkan, ada yang sibuk sendiri dan ada juga yang sambil main akibatnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sejarah tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru sejarah. Tampak cepat bosan dengan pelajaran sejarah, jika peserta didik merasa bosan maka akan melakukan kegiatan lain seperti main dengan teman dekatnya, tidak semangat dalam belajar dan suka mengantuk serta tidur saat di kelas.

Faktor internal keempat yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah kesiapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 terhadap 6 responden yang mengalami kesulitan belajar sejarah bahwa kesiapan belajar pada mata pelajaran sejarah masih kurang dapat dilihat pada saat akan memulai pelajaran peserta didik masih belum mempersiapkan bahan atau alat belajar sejarah. Selain itu ketika pelajaran sejarah sudah dimulai peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan saat guru

mengajar dikelas, ada yang malas mencatat materi dan ada yang mengantuk bahkan tidur didalam kelas. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang kesiapan terhadap mata pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah lebih banyak mencatat materi dan setelah selesai mencatat baru guru menjelaskan. Pelajaran sejarah juga dimulai sudah siang jadi peserta didik kurang semangat dalam belajar.

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 didapatkan bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua kurang mengontrol terhadap belajar anak. Akibat sibuk dengan pekerjaan dan kurangnya pemahaman orang tua tentang sejarah.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah metode mengajar guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya didapatkan data bahwa metode mengajar guru sejarah masih menggunakan metode ceramah. Sebelumnya peserta didik mencatat materi terlebih dahulu setelah itu baru guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi membuat sebagian peserta didik tampak bosan didalam proses pembelajaran sejarah bahkan ada peserta didik yang sampai tertidur ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Faktor eksternal ketiga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah disiplin sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya didapatkan data bahwa disiplin peserta didik kelas XI IPS masih kurang dapat dilihat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung kelas XI IPS peserta didiknya banyak bicara dan kadang juga ada yang ribut ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung. Peserta didik ada juga yang waktu belajar sejarah

berpindah-pindah tempat duduk. Saat guru menjelaskan materi masih ada yang mengantuk dan tertidur di dalam kelas. Ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan didalam belajar sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah.

Faktor eksternal keempat yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah teman bergaul. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya didapatkan data bahwa adanya peserta didik yang mengganggu teman kelas ketika sedang belajar. bentuk gangguannya seperti suka pindah tempat duduk, suka jalan-jalan dikelas kalau sedang belajar dan ini yang terjadi dikelas XI IPS ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Pembahasan

Dari teori Djamarah (2011:235) dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sejarah. Kesulitan yang dialami peserta didik berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat mengikuti proses kegiatan belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa peserta didik juga masih belum ada rasa inisiatif dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis akibatnya ketika diberikan tugas rumah masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikarenakan kurangnya minat dan tidak ada bahan atau materi belajar sejarah.

Jadi sejatinya tidak semua proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dan pada saat proses pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya kadang terdapat

kendala serta kesulitan yang dialami oleh guru sebagai pengajar, maupun kesulitan yang dialami oleh peserta didik sebagai pelajar, tetapi kebanyakan kesulitan tersebut sering dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam hal akademik.

Adapun kesulitan yang dialami oleh peserta didik bukan hanya berasal dari satu faktor saja. Tetapi bisa juga berasal dari banyak faktor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 September 2019 dan 25 September 2019 menunjukkan adanya faktor-fktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sejarah pada peserta didik dikelas XI IPS dapat dilihat dari faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal berupa kesehatan, intelegensi, minat serta kesiapan. Sedangkan faktor-faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, metode mengajar guru, disiplin sekolah serta teman bergaul.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah kesehatan. kesehatan menjadi faktor pertama dan utama yang mempengaruhi didalam proses pembelajaran karena kesehatan menjadi faktor terpenting yang harus dijaga agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan semaksimal mungkin. Slameto (2015:54) menyatakan bahwa sehat disini termasuk didalamnya sehat jasmani dan rohani. Sehat jasmani artinya sehat dari segi fisik seperti sehat pendengarannya, sehat penglihatannya sedangkan sehat rohani artinya sehat dari segi mental atau kejiwaan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 6 responden yang mengalami kesulitan belajar sejarah didapatkan data bahwa terdapat 3 responden yang memiliki masalah kesehatan diantaranya: inisial MD kadang merasa pusing di kepala dan juga menderita penyakit rabun jauh, EP kadang demam dan AK sering terkena flu. dan 3 responden yang tidak memiliki masalah kesehatan diantaranya: inisial AJ, DP dan NW.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah intelegensi. Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Selain itu, Tingkat intelegensi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Tingkat intelegensi seseorang dapat dilihat dari kecepatan dan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Tetapi, tidak menutup kemungkinan anak yang tingkat intelegensinya normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar karena dia menerapkan metode belajar yang baik dan efisien didalam belajarnya dan ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2012:148) yang menyatakan bahwa antara tingkat IQ dan cara belajar akan saling mempengaruhi dalam belajar. Jika tingkat IQ rendah dan juga menerapkan cara belajar yang kurang baik maka akan mengalami kesulitan didalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang mengalami kesulitan belajar sejarah didapatkan data bahwa tingkat intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar peserta didik tergolong masih kurang karena masih mengalami kesulitan didalam proses pembelajaran sejarah. Adapun kesulitan yang dialami oleh peserta didik seperti sulit untuk fokus didalam proses pembelajaran sejarah, peserta didik juga tidak pernah bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung dikarenakan sulit untuk merangkai kata dan juga ketika ditanya oleh guru. mencaHal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah minat. Minat sangat erat kaitannya dengan perasaan senang terhadap sesuatu. Jika seseorang senang dengan sesuatu hal maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya demi mencapai kepuasan. Ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2012:152). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang mengalami kesulitan

belajar sejarah responden terhadap mata pelajaran sejarah dinilai masih kurang. Oleh peneliti terhadap responden bahwa sebagian responden tidak memperhatikan guru ketika pelajaran sejarah berlangsung, masih ada yang belajar sambil bermain bahkan ada yang tidur didalam kelas. Ada juga yang kurang senang pada mata pelajaran sejarah karena banyak mencatat materi. Bahkan saat diwawancarai ada peserta didik yang waktu belajar pikirannya kemana-mana dan sering melamun. Pelajaran sejarah dan mengakibatkan responden mengalami kesulitan didalam proses pembelajaran sejarah.

Faktor internal keempat yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah kesiapan. Menurut Slameto (2015:59). Dengan kata lain kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini kesiapan untuk belajar. Kesiapan peserta didik pada saat sebelum memulai pelajaran hingga proses pembelajaran berlangsung sangat penting untuk diperhatikan. Kesiapan belajar bukan hanya kesiapan dari segi fisik, tapi juga kesiapan dari segi mental, kebutuhan serta kesiapan dari segi pengetahuan. Dari segi fisik misalnya pendengaran, penglihatan dan kesehatan tubuh lainnya, dari segi mental misalnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tingkat emosional, dari segi kebutuhan misalnya memiliki buku pelajaran, buku catatan, perlengkapan belajar dan dari segi pengetahuan misalnya sudah membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Jika seorang peserta didik sudah ada kesiapan untuk belajar, tetapi sebaliknya jika seorang peserta didik belum ada kesiapan maka akan mengalami kesulitan didalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang mengalami kesulitan belajar sejarah didapatkan data bahwa kesiapan belajar responden terhadap mata pelajaran sejarah dinilai masih kurang. Berdasarkan hasil dilapangan responden kurang memiliki kesiapan terhadap pelajaran sejarah, responden tampak kurang semangat untuk

belajar karena pelajaran sejarah jam belajarnya siang dan juga sebelumnya responden tidak pernah belajar dahulu ketika akan memulai pelajaran sejarah. Begitu juga saat pelajaran sejarah berlangsung responden kurang memperhatikan guru yang mengajar karena ada yang belajar sambil main dengan temannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dalam belajar juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, jika peserta didik tidak siap dalam belajar maka akan membuat dia sulit dalam menerima materi pelajaran dari guru dan hasil belajarnya juga tidak baik.

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran sejarah dan orang tua taunya anak hanya masuk sekolah saja. Selain itu, orang tua di rumah tidak pernah membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran sejarah. Jika orang tua kurang perhatian terhadap belajar anaknya maka anak akan merasa malas untuk belajar karena tidak mendapat dorongan sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah metode mengajar guru. Guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan didalam mengajar demi terlaksananya tugas sebagai pendidik. Materi yang akan disampaikan. Selain itu akibat kebanyakan mendengar materi, peserta didik sering mengantuk didalam kelas bahkan ada yang tertidur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden bahwa metode mengajar guru mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya buku catatan. Jadi ketika peserta didik sudah selesai mencatat materi selanjutnya guru menjelaskan dengan ceramah sehingga peserta didik yang terindikasi kesulitan belajar. uSelain itu metode ceramah juga membuat peserta didik merasa bosan dan saat belajar ada yang tertidur didalam kelas. Dari

hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kurang bervariasi dalam mengajar, guru hanya fokus mengajar dan menjelaskan tanpa mengetahui apakah peserta didiknya memahami materi apa tidak. Metode mengajar guru juga penting dan termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar agar terlaksananya proses belajar mengajar yang produktif.

Faktor eksternal ketiga yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah disiplin sekolah. Disiplin tersebut dapat berupa kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, norma dan kaidah yang berlaku. Ini sejalan dengan pendapat Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto (2011:166) yang menyatakan bahwa kedisiplinan yang ada di sekolah bisa mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan kedisiplinan peserta didik sebagai pelajar dengan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. Didalam proses pembelajaran kedisiplinan peserta didik sangat penting guna untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Namun, jika sekolah tersebut kurang tertib kondisinya, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan data bahwa kedisiplinan yang ada di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya masih kurang, masih ada yang ribut ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung, ini dibuktikan berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu ketika guru menjelaskan materi masih ada yang bicara sama teman dekat, hiperaktif didalam kelas, ada juga yang belajar sambil main dan ada juga yang tertidur didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah bahwa penyebab peserta didik kelas XI IPS kurang disiplin selain dari karakter peserta didiknya sendiri juga karena terlalu banyak jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu berjumlah 35 orang, jadi wajar saja dengan jumlah yang begitu banyak kedisiplinannya juga kurang. Jika didalam proses pembelajaran sebagian peserta didik masih ada yang ribut maka sebagian peserta

didik yang lain akan terganggu belajarnya dan kesulitan menerima materi dalam belajar serta mengalami kesulitan didalam belajar.

Faktor eksternal keempat yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah teman bergaul. Teman bergaul yang baik senantiasa memberikan pengaruh yang baik juga terhadap sekolah peserta didik sedangkan teman bergaul yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk juga terhadap peserta didik tersebut. Jika didalam kelas ada teman yang sering mengganggu ketika sedang belajar, maka proses belajar akan terganggu dan membuat peserta didik kesulitan dalam belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Materi Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Kesulitan yang di hadapi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru sejarah menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang ribut dikelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa peserta didik juga terlihat kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis akibatnya ketika diberikan tugas masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikarenakan kurangnya minat dan tidak ada bahan atau materi belajar sejarah.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan data bahwa teman bergaul yang ada dikelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung ada saja peserta didik yang mengganggu didalam kelas. Bentuk gangguannya seperti ketika sedang mencatat materi, ada juga peserta didik yang sedang mencatat materi dipapan tulis ada peserta didik lain yang menghalanginya.

Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya agar lebih baik, dan hendaknya dapat dikaji lebih secara mendalam tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan temuan bagi peneliti lain sehingga memperkaya temuan pada penelitian ini. Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut : 1. Bagi peserta didik hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah dan diharapkan serius dalam belajar dan memperhatikan saat guru mengajar di kelas agar ketika mengalami permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran dan sebagainya dapat teratasi dengan cepat. 2. Bagi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya dengan metode ceramah, karena jika hanya menggunakan menggunakan ceramah membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan kurangbersemangat dalam belajar. 3. Bagi sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran materi sejarah bagi peserta didik sehingga guru lebih dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan juga lebih inovatif. 4. Bagi orang tua hendaknya menunjukkan perhatian dan sikap peduli terhadap pendidikan anak dengan cara mengingatkan peserta didik

untuk belajar di rumah agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, S. H. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.